



Evaluasi sistem informasi manajemen terhadap persediaan barang dagang

Achmad Taufik Pratama¹, Utari Ulfah²

^{1,2} Universitas Koperasi Indonesia

¹achmadtp45@gmail.com, ²utariulfah06@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

15 Mei 2022

Disetujui :

20 Mei 2022

Dipublikasikan :

25 Mei 2022

ABSTRAK

Persediaan barang dagang merupakan aset barang yang dibeli oleh penjual untuk dijual kembali kepada pembeli, dan suatu aset penting dalam kelangsungan usaha dagang atau toko. Toko Nona buah merupakan usaha eceran yang menjual berbagai macam buah - buahan. Permasalahan pada toko ini masih menggunakan pencatatan manual dalam persediaan barang dagangnya. Hal ini dinilai sangat rentan dalam berbagai macam kesalahan dan dinilai kurang efektif dalam mencatat persediaan dan memakan banyak waktu dalam proses pencatatan. Masalah selanjutnya dalam pemesanan barang yang hanya dilakukan saat barang persediaan telah habis tanpa melakukan perhitungan biaya dalam melakukan pemesanan barang. Dengan menggunakan metode perhitungan persediaan barang dagang First In First Out (FIFO) menjadikan manajemen aset yang dilakukan oleh Toko Nona lebih tertata.

Kata Kunci: Persediaan, Barang, Pemesanan

ABSTRACT

Merchandise inventory is an asset of goods purchased by the seller for resale to the buyer, and an important asset in the continuity of a trading business or shop. Nona fruit shop is a retail business that sells various kinds of fruit. The problem with this store is that it still uses manual recording in its merchandise inventory. This is considered very vulnerable to various kinds of errors and is considered less effective in recording inventory and takes a lot of time in the recording process. The next problem is ordering goods which is only done when the inventory has run out without calculating the cost of ordering goods. By using the First In First Out (FIFO) merchandise inventory calculation method, Toko Nona's asset management is more organized.

Keywords: Inventory, Goods, Order



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini pola hidup rakyat semakin maju. Berkembangnya bisnis serta teknologi pun yang senantiasa diiringi perkembangan zaman pada era modern (Harjono Padmono Putro, 2022; Putro & Rusadi, 2022). Perkembangan tersebut terlihat jelas di kehidupan sekitar kita contohnya bermunculan barang maupun juga jasa yang semakin memudahkan aktivitas serta kebutuhan manusia menggunakan perkembangan teknologi padazaman ini.

Salah satu pengaruh berasal dari perkembangan teknologi adalah semakin banyak berkembangnya pasar maupun juga supermarket, pusat pembelanjaan yang semakin banyak memberikan kemudahan, kenyamanan serta keamanan bagi konsumen. Oleh sebab itu, yang terjadi sekarang ini merupakan pasar konsumen. Sehingga perusahaan selalu berusaha mengikuti secara baik segala perkembangan lingkungan yang terdapat, hal ini sangat memilih apakah perusahaan bisa bertahan atau bahkan berkembang lebih maju. Dan perusahaan yang berhasil mencapai tujuannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya.

Persediaan Barang dalam SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik) yang diatur oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) (2009), disebutkan bahwa persediaan ialah aset untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan pada proses produksi atau pembelian kerja. Persediaan barang merupakan salah satu masalah krusial yang bersifat primer bagi sebuah perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan jasa. Persediaan barang adalah salah satu faktor penentu

kelancaran produksi dan penjualan, oleh sebab itu dengan adanya pengelolaan persediaan barang secara tepat merupakan sebuah kebutuhan yang fundamental.

Dalam menghadapi jumlah permintaan akan barang yang semakin meningkat, masalah persediaan merupakan masalah yang banyak mendapat perhatian dari perusahaan, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Persediaan barang merupakan modal yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam perusahaan dagang maupun dalam perusahaan manufaktur yang membutuhkan proses produksi. Dalam perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur, persediaan barang yang terlalu banyak tentu menguntungkan. Kekurangan persediaan pada suatu perusahaan, dapat mengakibatkan terhentinya proses distribusi barang ke konsumen.

Hal ini bisa menyebabkan konsumen akan berpaling ke produk sejenis berasal dari perusahaan lain, sehingga bisa mengurangi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba. Kebalikannya, jika perusahaan memiliki persediaan yang cukup relative besar, perusahaan bisa memenuhi permintaan konsumen. Namun, persediaan yang terlalu besar (over stock) bisa menyebabkan terlalu besar biaya untuk penyimpanan barang pada gudang.

Usaha dagang yang menjadi objek penelitian ini ialah Toko Nona Buah, yang merupakan usaha dagang eceran. Toko ini menjual banyak sekali jenis buah buahan yang segar. Toko ini masih memakai metode pencatatan persediaan barang secara manual. Metode ini dievaluasi rentan terhadap berbagai macam kesalahan pencatatan seperti kelebihan maupun juga kekurangan persediaan dan juga dinilai kurang efektif sebab memakan banyak waktu saat dalam proses pencatatan.

Masalah selanjutnya yang dihadapi oleh toko ini berkaitan dengan pemesanan barang. Sistem pemesanan barang pada Toko Nona Buah saat ini hanya mengandalkan perkiraan dari jumlah penjualan. Pemesanan hanya akan dilakukan jika persediaan barang yang akan dibeli pelanggan sudah habis tanpa memperhitungkan biaya-biaya lain yang berhubungan dengan menggunakan pemesanan barang.

METODE PENELITIAN

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UMKM yang terdapat di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan hasil observasi lapangan UMKM ini ada hambatan dalam mengatur persediaan. Penelitian dilaksanakan secara Luring (Luar Jaringan), dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan (Melakukan 3M, yaitu menjaga jarak sesuai dengan anjuran pemerintah, Memakai masker dan Mencuci tangan). Sedangkan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei.

Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu memakai metode analisis data deskriptif kualitatif, dimana metode penelitian yang berusaha menjelaskan mengenai analisis dan evaluasi dari prosedur penerimaan barang dan pengeluaran barang yang dapat dijadikan sebagai pengendalian persediaan pada toko.

Data dan Sumber

1. Data Primer

Data Primer merupakan pengambilan data dengan instrument pengamatan, wawancara, dan catatan lapangan. Adapun sumber data primer adalah pemilik toko.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu dalam bentuk yang sudah jadi seperti laporan pembelian, persediaan dan laporan penjualan. Sumber data sekunder akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisa hasil dari penelitian ini nantinya bisa memperkuat temuan serta menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validasi tinggi.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, akibatnya bisa dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai laporan pencatatan persediaan barang dagang toko Nona Buah.

2. Observasi

Menurut Prof. Sofyan, Observasi diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan secara partisipan dan non-partisipan. Metode partisipan mengharuskan peneliti terlibat di dalam aktivitas anak-anak dan remaja. berbeda dengan metode non – partisipan karena hanya mengamati dari luar, peneliti tidak perlu terlibat.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data laporan pencatatan persediaan barang dagang di Toko Nona Buah.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan sesuatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen - dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel serta dapat dianggap kalau didukung oleh dokumen – dokumen serta narasumber (Nana Syaodih, 2013:221). Dokumen yang akan dikumpulkan adalah berupa dokumen – dokumen terkait pencatatan persediaan barang dagang toko Nona Buah.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 335), yang dimaksud menggunakan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, menggunakan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola menentukan mana yang krusial dan yang akan dipelajari, dan membentuk kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data – data faktual dan mengdeskripsikannya. Data dari informasi yang diperoleh hasil wawancara serta dokumen – dokumen melalui beberapa tahap. Selesaiannya pengumpulan data, pencatatan data, peneliti melakukan analisis hubungan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data serta verifikasi. Analisis dari penelitian ini berlangsung beserta menggunakan proses pengumpulan data, maupun juga dilakukan selesainya data terkumpul.

1. Pengumpulan Data

Menggali informasi dan data dari berbagai sumber atau responden yaitu dengan wawancara, observasi, analisi dokumen dan foto – foto kegiatan yang ada.

2. Reduksi data

Berdasarkan Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data artinya merangkum, menentukan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai serta sudah ditentukan sebelumnya. Reduksi data pula merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dengan ini kita akan bisa memilih laporan hasil wawancara yang lebih krusial, jadi bila ada hasil laporan yang dirasa kurang krusial bisa dibuang.

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap peratama, melakukan editing, mengelompokkan dan meringkas data. Tahap kedua, menyusun kode – kode dan catatan –catatan mengenai banyak sekali hal berkaitan dengan data yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat memilih tema – tema, kelompok – kelompok, dan pola – pola data. Pada tahap terakhir dari reduksi data adalah menyusun rancangan konsep – konsep serta penjelasan – penjelasan berkenaan dengan tema, pola dan kelompok yang bersangkutan

3. Penyajian Data

Hasil berasal dari pengorganisasian data yang disajikan secara sistematis bisa dibuat pada sebuah laporan. Bentuk penyajian laoran berupa deskriptif analitik serta logis yang mengarah pada

kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti dituntut untuk melakukan penafsiran terhadap data dalam wawancara

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan menyangkut interpretasi peneliti, yaitu pengembangan makna dari data yang ditampilkan. Kesimpulan yang masih kaku senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung, sebagai akibatnya diperoleh kesimpulan yang kredibilitas dan objektifnya terjamin. Verifikasi bisa berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti saat mengadakan pencatatan atau bisa berupa suatu tinjauan ulang terhadap catatan – catatan di lapangan.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa panduan observasi, panduan dokumen dan pedoman wawancara.

1. Kendali Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dua pihak (interviewer dan interviewee) untuk mengumpulkan sesuatu informasi. Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan merupakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang sebelumnya telah disusun daftar pertanyaan. Dengan demikian, peneliti telah menyiapkan kendali wawancara untuk menyusun instrument penelitian berupa wawancara. Teknik wawancara ini dipergunakan untuk menggali informasi tentang laporan persediaan pemilik toko dalam menggunakan media buku.

2. Lembar kendali observasi

Observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Pedoman observasi dibuat dan diisi oleh peneliti pada penelitian ini aspek yang dilihat adalah pencatatan persediaan barang dagang di toko Nona Buah.

3. Dokumen

Menurut Moekijat (2009:17) berpendapat bahwa sistem informasi manajemen merupakan jaringan prosedur pengolahan data oleh suatu organisasi dan disatukan apabila ditinjau perlu dengan maksud menyampaikan data yang bersifat intern maupun data yang bersifat ekstern untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik toko Nona Buah diketahui bahwa prosedur penjualan yang telah berjalan di toko Nona Buah ini telah berjalan dengan cukup baik tetapi masih mempunyai beberapa kekurangan terutama dalam hal pencatatan dan penginputan data tidak dilakukan secara otomatis, karena masih melakukan penginputan data menggunakan buku sebab dilakukan dengan cara penginputan manual maka dapat menyebabkan pula kesalahan pencatatan jumlah persediaan dikarenakan adanya kekeliruan dalam melakukan penginputan data secara manual dan bisa juga dikarenakan adanya tindak penyelewengan baik di sengaja ataupun tidak.

Pada toko Nona Buah masih menggunakan sistem pencatatan manual pada kartu persediaan. Maka hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti akan mengubah sistem tersebut dari manual (buku) ke dalam komputer (Microsoft excel) dan pada analisa persediaan barang dagang di Toko Nona Buah dengan menggunakan metode FIFO yang telah diperoleh persediaan seperti yang terlihat pada tabel data. Tabel persediaan tersebut sangatlah penting bagi toko dalam pengendalian persediaan barang dagangan yang dimiliki demi melayani konsumen.

Tabel 1. Kartu Persediaan metode FIFO dengan menggunakan Microsoft Excel
Nama Buah : Pir Kode: NB11

Tanggal	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo		
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1							8	250.000	2.000.000
7	5	250.000	1.250.000				8	250.000	2.000.000
							5	250.000	1.250.000
							13	250.000	3.250.000
16				3	250.000	750.000	5	250.000	1.250.000
							5	250.000	1.250.000
							10	250.000	2.500.000
19				2	250.000	500.000	3	250.000	750.000
							5	250.000	1.250.000
							8	250.000	2.000.000
22	4	250.000	1.000.000				3	250.000	750.000
							5	250.000	1.250.000
							4	250.000	1.000.000
							12	250.000	3.000.000
26				5	250.000	1.250.000	3	250.000	750.000
							4	250.000	1.000.000
							7	250.000	1.750.000
28				1	250.000	250.000	2	250.000	500.000
							4	250.000	1.000.000
31			Persediaan Akhir per-Maret				6	250.000	1.500.000

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang berjudul “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Terhadap Persediaan Barang Dagang”, maka dapat tarik simpulan bahwa dengan memakai metode FIFO pada toko Nona Buah memudahkan untuk mengolah data stok persediaan barang dagang kedalam sistem informasi. Perpindahan pencatatan dari manual(buku) ke komputer(Microsoft excel) dapat meminimalisir kesalahan pencatatan atau human error.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, J. &. (2013). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berbasis Komputer Pada Bagian Gudang Di Cv. Pustaka Setia Bandung. *Jurnal Komputer Bisnis*, 154.
- Adani, M. R. (2020, Agustus 25). Sistem Informasi Manajemen dan Manfaat untuk Bisnis. Retrieved from Sekawan Media: <https://www.sekawanmedia.co.id/blog/sistem-informasi-manajemen/>
- Amelia, &. D. (2018). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Persediaan Barang pada Advan Service Center Jambi. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 856-869.
- Anggara, A. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Persediaan Barang Dagang Berbasis Web menggunakan Library XSS Filtering. 80-86.
- Didik, W. &. (2019). Jurnal PIXEL sebagai sarana komunikasi dan penyebarluasan hasil penelitian, pemikiran serta pengabdian pada masyarakat. *Sistem Informarsi Akademi Dengan RFID Berbasis Sms Gateway (Studi Kasus Di Smk Muhammadiyah 2 Boja)*. *Jurnal PIXEL* diterbitkan oleh STEKOM, 1-35.
- Fbryantahanuji, T. &. (2019). Pemanfaatan Website Sebagai Sistem Informasi Untuk Manajemen Persediaan Barang Pada Toko X. *Jurnal Elektronika dan Komputer*, 10-14.
- Harjono Padmono Putro. (2022). Harmonization of communication channels: The impact of IT governance on organizational interactions. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia (JIM-ID)*, 1(02), 75–81. <https://doi.org/10.58471/esaprom.v1i02.3539>
- Karongkong, K. I. (2018).). Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Ud. Muda-Mudi Tolitoli. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 46-56.

-
- Manengkey, N. (2014). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada Pt. Cahaya Mitra Alkes. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 13-21.
- Palupi, D. E. (2014). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dengan Metode FIFO. *Jurnal Mahasiswa STEKOM Semarang*, 53.
- Putro, H. P., & Rusadi, U. (2022). *Structure-agent relationship in social construction process an implementation of election information system in Indonesia*. Unkris.
- Pt, P. &. (2021). Evaluasi Sistem Akuntansi Persediaan Pada Pt. Billindo Anugrah Raharja. *STIE Dharmaputra Semarang*, 99-111.
- Rahma, A. (2021, Juli 07). Memanfaatkan Metode FIFO dalam Mengelola Stok Opname. Retrieved from Aplikasi Wirausaha Majoo: <https://majoo.id/solusi/detail/metode-fifo>
- Sinaga, R. S. (2016). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik Atas Persediaan pada PT. Kawanua Dasa Pratama (Fresh Mart) Cabang Tikala Baru. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 1173-1182.
- Suwandi, H. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada Ud. Ocean Blue Di Medan. . *Jurnal Akuntansi Audit dan Perpajakan*, 89-97.
- Yusi Maesaroh, &. E. (2020). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus Pada PT XYZ-CTP 1). . *Jurnal Buana Akuntansi*, 1-14.